

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan di lapangan selama berlangsungnya pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *metacognitive guidance* dan pendekatan saintifik, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang belajar dengan pendekatan *metacognitive guidance* lebih baik daripada siswa yang belajar dengan pendekatan saintifik bila ditinjau secara keseluruhan. Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis di kedua kelas eksperimen mencapai kriteria sedang.
2. Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang belajar dengan pendekatan *metacognitive guidance* pada KAM tinggi dan KAM rendah lebih baik daripada siswa yang belajar dengan pendekatan saintifik, sedangkan pada KAM sedang peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang belajar dengan pendekatan *metacognitive guidance* dan saintifik tidak terdapat perbedaan.
3. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran dan kelompok kemampuan awal matematis (tinggi, sedang, rendah) terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa.
4. Peningkatan *self-concept* antara siswa yang belajar dengan pendekatan *metacognitive guidance* lebih baik daripada siswa yang belajar dengan pendekatan saintifik bila ditinjau secara keseluruhan.
5. Peningkatan *self-concept* siswa yang belajar dengan pendekatan *metacognitive guidance* lebih baik daripada siswa yang belajar dengan pendekatan saintifik pada kelompok KAM tinggi dan KAM sedang. Sebaliknya untuk kelompok KAM rendah tidak terdapat perbedaan peningkatan *self-concept* siswa yang memperoleh pembelajaran *metacognitive guidance* dan saintifik.

6. Terdapat asosiasi antara kemampuan berpikir kritis matematis dengan *self-concept* siswa yang belajar dengan pendekatan *metacognitive guidance*. Sebaliknya, pada pembelajaran saintifik tidak terdapat asosiasi antara kemampuan berpikir kritis matematis.

94

5.2 Implikasi

1. Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan *self-concept* siswa yang belajar dengan pendekatan *metacognitive guidance* lebih baik daripada pendekatan saintifik mengimplikasikan bahwa karakteristik dalam pendekatan *metacognitive guidance* dapat digunakan untuk mengoptimalkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan *self-concept* siswa.
2. Tidak adanya interaksi antar pembelajaran dan kemampuan awal matematis terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa berimplikasi bahwa kedua pendekatan pembelajaran (pendekatan *metacognitive guidance* dan pendekatan saintifik) dapat diterapkan pada seluruh siswa tanpa memperhatikan kelompok kemampuan awal matematis siswa.
3. Adanya hubungan antar kemampuan berpikir kritis dan *self-concept* siswa dalam pembelajaran *metacognitive guidance* berimplikasi bahwa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis matematis perlu juga dikembangkan *self-concept* siswa.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan terhadap hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dirumuskan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pendekatan *metacognitive guidance* dan pendekatan saintifik dapat dijadikan sebagai alternatif pendekatan pembelajaran matematika dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis dan *self-concept* siswa.
2. Penggunaan pertanyaan-pertanyaan metakognisi dalam pendekatan *metacognitive guidance* perlu dikembangkan dalam pembelajaran matematika karena dapat digunakan untuk melatih siswa berpikir secara analisis dan evaluatif.

Pipin Devi Erasanti, 2016

PERBANDINGAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS DAN SELF-CONCEPT SISWA SMP ANTARA YANG BELAJAR DENGAN PENDEKATAN METACOGNITIVE GUIDANCE DAN SAINTIFIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut menggunakan pembelajaran *metacognitive guidance* dan saintifik yang dimodifikasi dengan penambahan waktu pertemuan pembelajaran dalam penelitian agar peningkatan kemampuan berpikir kritis mencapai kriteria tinggi.
4. Penggunaan pendekatan *metacognitive guidance* dan saintifik dalam mengukur aspek afektif (*self-concept*) sebaiknya dilakukan dalam waktu yang relatif lama sehingga peningkatan aspek afektif siswa optimal pada semua kelompok kemampuan awal matematis.
5. Pendekatan *metacognitive guidance* dan pendekatan saintifik dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika untuk mengukur aspek kognitif dan aspek afektif selain yang telah diteliti dalam penelitian ini.

Pipin Devi Erasanti, 2016

PERBANDINGAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS DAN SELF-CONCEPT SISWA SMP ANTARA YANG BELAJAR DENGAN PENDEKATAN METACOGNITIVE GUIDANCE DAN SAINTIFIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu